

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Sebagai sebuah negara yang termasuk di dalam rumpun arab serta masih menjadikan agama sebagai landasan hukum, perempuan di Yordania tentu masih dihadapkan dengan banyak tantangan akan isu-isu kesetaraan perempuan. Adanya peraturan yang mengikat, menyebabkan para perempuan di Yordania mendapatkan perlakuan diskriminasi dalam hal apa saja, seperti tidak mendapatkan hak mereka yang sepatutnya, tidak mendapatkan kebebasan dalam pendidikan, tidak diberikan kesempatan untuk ikut andil dalam politik negara, menduduki kursi parlementer, bahkan tidak mendapatkan hak untuk menurunkan kewarganegaraan Yordania kepada anak-anak mereka, mereka bahkan mendapatkan perlakuan kesenjangan upah di tempat kerja, terkekang dalam hukum yang tumpul, dan kerap kali menjadi korban kekerasan seksual. Peningkatan angka kekerasan seksual dan rendahnya angka partisipasi perempuan masih menjadi sebuah evaluasi untuk Pemerintah Yordania. Ketidakmampuan pemerintah Yordania dalam memberikan ruang aman untuk para perempuan mereka membukakan pintu intervensi internasional oleh Pemerintah Kanada.

Melalui FIAP mereka, Kanada berhasil memenuhi indikator keberhasilan FFP dan mengamini pencapaian pada prinsip 3R (*Women's Rights, Resources, Representation*). Selama kurang lebih 7 tahun, Kanada telah mengalokasikan dana sekitar \$106.000.000 CAD kepada Yordania untuk mendukung pemberdayaan dan

kesetaraan perempuan melalui berbagai program dan pelatihan. Dalam intervensinya, FIAP Kanada telah memenuhi komponen *Women's Rights* yakni; 1) Membangun layanan SHRH dengan akses yang mudah; 2) Memberikan advokasi tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak perempuan; 3) Memberikan penguatan peran sekolah, media, dan advokasi untuk komunitas dalam mendorong kesetaraan gender dan mencegah adanya kekerasan. Dalam konteks *Women's Resource*, Kanada berhasil: 1) Memberikan lapangan pekerjaan baru bagi perempuan dengan upah yang layak; 2) Bekerja sama dengan 46 organisasi swasta di Yordania yang bertindak sebagai agent of change; 3) Membangun inkubator bisnis khusus perempuan. Dalam konteks *Women's Representation*, Kanada berhasil: 1) Meningkatkan kesadaran akan kesetaraan gender dan kekerasan seksual; 2) Memengaruhi 55 lembaga serta organisasi masyarakat sipil untuk mulai memasukkan isu kesetaraan gender, kepemimpinan, dan tata kelola inklusif ke dalam program mereka; 3) Menjangkau 602 perempuan dalam upaya advokasi hak. Seluruh capaian ini memenuhi kerangka FFP dan sejalan dengan konsep dari 3R itu sendiri, dimana Kanada berusaha memberikan hak, meningkatkan representasi perempuan, dan memberikan dukungan pada sumber daya perempuan.

Sebagai sebuah negara yang mengadopsi kebijakan luar negeri feminis, Kanada memenuhi komitmen mereka terhadap FIAP melalui program-program yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender pada Yordania. Melalui program seperti WE LEAD, LEAP, BUCRA, JONAP, WVW dan program lainnya, Kanada membuktikan bahwa hambatan gender dapat dikurangi melalui pendekatan yang terstruktur serta memberikan ruang bagi para perempuan untuk

memberikan suara mereka. Meskipun begitu, program yang diberikan FIAP Kanada tidak sepenuhnya mengatasi adanya patriarkis struktural yang ada di Yordania. Namun, upaya yang diberikan oleh FIAP Kanada menurunkan probabilitas adanya konsep patriarkis itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Patriarkis struktural sendiri merupakan sebuah konsep yang tertanam pada kondisi sosial Yordania dalam kurun waktu yang cukup lama. Hal ini merupakan suatu hambatan dalam upaya peningkatan kesetaraan gender yang masih belum bisa dihapuskan secara keseluruhan. Namun, secara keseluruhan, program yang diberikan oleh FIAP Kanada meningkatkan angka *Global Gender Gap* pada Yordania dan memberikan kesadaran akan kesetaraan gender.

4.2 Saran

Berdasarkan informasi yang sudah dijabarkan, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Dalam konteks FIAP dan Feminist Foreign Policy, penulis menyarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang tujuan dan komitmen Kanada dalam memberikan bantuan melalui FIAP mereka. Disamping Kanada yang berkomitmen akan kebijakan luar negeri mereka, apakah mereka memiliki kepentingan khusus atau mengharapkan suatu hubungan timbal balik dari beberapa negara yang telah mereka beri bantuan. Selanjutnya, melakukan penelitian lebih lanjut tentang komitmen 10 tahun Kanada untuk kesetaraan gender, apakah mereka akan memperpanjang program dengan kerangka kerja yang sama ataukah mereka memberikan evaluasi dan hadir dengan kerangka kerja baru yang lebih menjangkau masyarakat terluar.